

## **BAB II**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. Perilaku**

Konsekuensi dari aktivitas yang terkandung dalam diri individu saat menyelesaikan latihan korespondensi pada sesuatu yang berasal dari rutinitasnya karena rasa percaya diri. Tingkah laku manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku, dan perbuatan, pada hakekatnya merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya baik yang telah diamati maupun yang tidak dapat diamati. Reaksi ini datang dalam dua bentuk: bentuk tidak aktif dan bentuk aktif. Bentuk aktif berasal dari respon batin seseorang sendiri dan dilihat oleh orang lain secara tidak langsung, sedangkan bentuk tidak aktif merupakan perilaku yang dapat dilihat secara langsung. dan terhubung untuk menggunakan pendekatan perilaku berbasis teori. Objek yang digunakan untuk

membandingkan perilaku berdasarkan sumber kelompok perilaku adalah perilaku sebelum penguasaan atau pemahaman. Sikap, perkataan, dan tindakan yang dilakukan seseorang merupakan contoh perilaku. Selain itu, perubahan perilaku manusia mengikuti pola yang telah ditentukan. Menurut Irwan (2017), proses mengubah perilaku manusia dapat terjadi dalam tiga bentuk:

- a. Terpaksa (compliance) Perubahan perilaku yang melanggar pakta tersebut akan merugikan satu orang dan tidak akan ditoleransi. Perubahan perilaku yang memaksa seringkali mengakibatkan munculnya pemikiran memberontak dalam diri setiap individu.
- b. Perubahan perilaku akan digunakan dalam proses proses perilaku. Jika selama proses tersebut terjadi bahaya atau ledakan, individu tersebut akan terus berperilaku dengan cara

yang berbeda dari orang lain atau akan terus berperilaku dengan cara yang konsisten dengan apa yang telah mereka lakukan. Benar-benar akan membantu mereka melacak apa yang telah mereka lakukan.

- c. Sadar menjelaskan bahwa kebanyakan orang belajar tentang cara bersembunyi, cara menemukan rahasia hidup, cara menemukan tempat persembunyian yang baik, dan cara menonjol dari keramaian. Jika orang lain memiliki kecenderungan untuk melakukannya saat ini, ini akan menghasilkan perilaku. Jika hal ini terjadi, akan terjadi perbedaan yang berbeda dengan individu yang muncul, sehingga terjadi situasi yang menyehatkan. Jika seorang individu menyadari bahwa risiko itu pantas dan ada pada dirinya sendiri, mereka akan segera bertanggung jawab atas risiko tersebut.

### 2.1.2 Hakikat

Manusia Pandangan tentang hakikat manusia menekankan pada makhluk dengan sifat netral dan kebutuhan setiap manusia yang telah diakomodir dalam kungkungan lingkungannya. Sebagai pedoman perkembangan kepribadian seseorang, keberadaan manusia juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan. Kegiatan belajar dan bentuk perbuatan yang menempatkan manusia sebagai pihak maupun hasil dari lingkungan sekitarnya terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori perilaku, sifat manusia memiliki perilaku dan dibentuk oleh pengalaman. Fakta bahwa orang berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka memunculkan pengalaman ini. Perkembangan tingkah laku manusia sebagai hasil hubungan yang terus-menerus dengan lingkungannya dapat digunakan untuk memahami kepribadian. Karena orang tidak pernah terisolasi dari keadaan mereka saat ini ketika orang dibawa ke dunia di

planet ini. Pandangan perilaku berpendapat bahwa perilaku adalah inti dari kepribadian manusia. Perilaku terbentuk sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, yang didasarkan pada hasil dari semua pengalamannya. Setiap manusia memiliki pengalaman dan proses hidup yang unik, sehingga tidak ada dua orang yang sama. Kepribadian setiap manusia merupakan cerminan dari suatu pengalaman, khususnya keadaan situasi yang dialaminya.

### 2.1.3 Pendekatan Behavioral Approach

Sebuah pendekatan yang lebih menekankan aspek kognitif seseorang dan memberikan berbagai strategi berorientasi tindakan untuk membantu mereka mengambil langkah yang jelas menuju perubahan perilaku (Komalasari, 2011). Sebaliknya, menurut Baraja, pendekatan perilaku masyarakat memiliki isu-isu yang dihadapi setiap orang dan berasal dari orang-orang yang membuat

keputusan buruk atau mengambil tindakan buruk. Akibatnya, pendekatan perilaku (behavioral approach) dalam konseling lebih menekankan pada perilaku tertentu, yaitu perilaku yang bertentangan dengan lingkungan secara keseluruhan (Baraja, 1996). Pendekatan perilaku didasarkan pada gagasan stimulus dan respons, di mana seseorang akan bertindak sebagai respons terhadap stimulus, mempelajarinya, dan kemudian mencari tahu apa yang mereka lakukan sebagai respons terhadap stimulus tersebut. Studi tentang perilaku yang diamati adalah dasar dari orientasi teoretis yang dikenal sebagai perilaku. Karena menjelaskan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil belajar, maka teori pendekatan tingkah laku disebut juga dengan teori belajar. Belajar melibatkan mengubah perilaku seseorang sebagai akibat dari pengaruh lingkungan seseorang. Perilaku hanya ingin mengetahui bagaimana faktor

faktor tertentu mengendalikan perilakunya, dan tidak ingin mempertanyakan apakah perilaku manusia itu baik, buruk, atau rasional. Praduga filosofis tertentu mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses manusia tidak termasuk dalam pendekatan teori perilaku. Tingkah laku manusia pada hakekatnya dibentuk dan juga ditentukan oleh lingkungan sosio-kultural tempat tinggalnya, serta dipandang memiliki kecenderungan.

Teori Pembelajaran Pengkondisian Guthrie menyatakan bahwa proses belajar adalah suatu proses yang menghasilkan tanggapan terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh suatu kondisi. Mengingat pemahaman Guthrie, ia menyatakan bahwa perilaku manusia pada umumnya dipandang sebagai perkembangan cara berperilaku yang terdiri dari unit-unit. Unit perilaku ini merupakan model reaksi berdasarkan stimulus yang

datang sebelumnya. Setelah itu, unit tersebut menjadi stimulus untuk langkah awal pembentukan perilaku sehingga dapat terbentuk rangkaian perilaku yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam proses pengkondisian ini terdapat keterkaitan antara satuansatuan perilaku yang berurutan. Manusia memperoleh perilaku dalam proses mengubahnya, dan perilaku itu juga harus mengalami perubahan. Untuk perilaku yang berkembang, tiga teknik awal digunakan: Metode Respons yang Tidak Kompatibel, Metode Keletihan, dan Metode Perubahan Lingkungan adalah tiga metode. ositif dan negatif yang sama pada semua individu.

2.1.4 Metode yang digunakan oleh Guthrie dalam proses mengubah perilaku pada setiap manusia

a. Metode Reaksi Berlawanan  
(Incompatible Response Method)

Metode Guthrie untuk mengubah perilaku setiap manusia. Ini berpendapat bahwa manusia adalah organisme yang terus-menerus menanggapi rangsangan. Peristiwa yang dapat menimbulkan atau merangsang terjadinya proses perubahan pada setiap individu dan juga dapat menimbulkan respon pada diri individu bertanggung jawab atas adanya hal-hal yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus. Salah satu peristiwa ini muncul dari pengaruh internal dan eksternal. Jika mengerjakan rangsangan tertentu telah menjadi kebiasaan dalam suatu reaksi, Anda dapat mengubahnya dengan mengasosiasikan rangsangan dengan reaksi berlawanan dengan reaksi yang ingin Anda singkirkan.

b. Metode Membosankan (*Exhaustion Method*)

Metode ini menjelaskan bagaimana mengubah perilaku manusia dengan

menciptakan hubungan antara reaksi buruk dan stimulus. Tingkah laku yang muncul dari stimulus dianggap buruk, tetapi tidak langsung mendapat respon karena dibiarkan begitu saja hingga stimulus bosan dengan apa yang dilakukan. Sesuatu yang disurvei dan diubah tidak cukup untuk mendapatkan respon yang cepat sehingga berdampak pada perubahan cara berperilaku perbaikan. Kemudian pada proses evaluasi dan perubahan ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Guthrie, pada proses perubahan perilaku terhadap suatu kejadian atau objek yang terjadi pada setiap manusia.

c. Metode Mengubah Lingkungan  
(Change of Environment Method)

Dengan memisahkan hubungan antara stimulus (S) dan reaksi (R) yang dianggap tidak cukup untuk dihilangkan dengan mengubah stimulus, metode ini membahas bagaimana perilaku manusia dapat diinduksi.

Misalnya, tokoh utama dalam buku Berguru Pada Kelana ingin mematahkan kebiasaan buruk yang dimiliki setiap orang dengan mengikuti kegiatan yang dapat mengubah cara orang mendapatkan hal-hal baru dengan bepergian ke luar pulau. Jika Anda hanya mempelajari alam dan membaca buku tentangnya, Anda tidak akan langsung mendapat respons, tetapi mengubah pola perilaku dapat membuat Anda bereaksi dengan baik terhadap setiap stimulus yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memutuskan hubungan antara reaksi buruk terhadap stimulus dan proses kejadian. Hal ini dilakukan dengan mengubah lingkungan karena manusia mendapatkan respon yang baik ketika hidup dan dapat berbicara tentang rangsangan lain di lingkungannya (Prof. Dr. H. Djali, 2007).

Menurut teori perubahan perilaku B.F. Skinner, perilaku manusia akan terus berubah.

Ada beberapa alasan mengapa manusia bisa berubah, diantaranya adalah perubahan yang digunakan untuk memulai stimulus dan membuat manusia mampu meresponnya. Ada teori "sebab" dan "akibat", atau S-O-R, atau stimulus-organisasi-respons, dalam teori ini. Perilaku manusia dapat diprediksi dengan melihat penyebab dari setiap situasi untuk melihat bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku. Skinner setuju dengan adanya model perbaikan cara berperilaku manusia saat berkomunikasi dengan iklim secara terus menerus akan mempengaruhi karakter. Ada berbagai macam-macam penyebab selama waktu yang dihabiskan untuk membingkai perilaku, Skinner (2013: 38-48) mengatakan bahwa cara manusia berperilaku harus terlihat dari penyebab yang mendasarinya, serta penyebab normal, penyebab normal di dalamnya terkait dengan penyebab. ruang di mana orang dikandung. Karena lingkungan adalah tempat tinggal yang diasosiasikan

dengan perubahan perilaku manusia, Skinner menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia. Bagian terpenting dari proses tersebut adalah lingkungan, yang juga mengendalikan organisme. Beberapa organisme mungkin menolak sifat yang mencengkeramnya, tetapi yang lain terlihat jelas (Skinner, 2013: 202). Manusia mampu mempengaruhi berbagai hal di lingkungannya dan tidak lepas dari kondisi jiwanya yang bersifat terbuka. Di sisi lain, organisme ini dapat menolak kontrol lingkungan. Aliran behaviorisme meliputi stimulus dan respon karena teori ini melibatkan bentuk kesadaran dan kondisi yang ada di lingkungan sebagai bentuk kesadaran, dan stimulus dan respon berhubungan dengan suatu hubungan. Behaviorisme Skinner didasarkan pada gagasan bahwa faktor-faktor yang berasal dari lingkungan memiliki pengaruh terhadap kepribadian manusia. Respons adalah stimulus yang menimbulkan respons terhadap

subjek yang menghasilkan perilaku tertentu pada subjek, atau adanya perilaku (Ahmadi, 2019: 58).

Bergantung pada stimulus lingkungan perilaku akan dianggap sebagai suatu jenis respons. Diduga suatu stimulus berpengaruh terhadap tingkah laku, yang berarti akan terjadi tingkah laku tertentu. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku seseorang dapat berdampak pada bagaimana orang tersebut berperilaku. Ada dua faktor internal dan dua faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku pada manusia, sehingga memungkinkan setiap perilaku berubah. Ras, jenis kelamin, fisik, kepribadian, kecerdasan, dan bakat adalah faktor internal perilaku. Pendidikan, agama, budaya, dan lingkungan sosial ekonomi merupakan faktor internal dalam perilaku, sedangkan (Irwan, 2017: 185).

Perilaku individu, kelompok, dan masyarakat. Salah satu prosedur yang dapat

meningkatkan bahaya bagi manusia: Stimulus-Organism Response (SOS), yang dikembangkan Skinner dari teori “S-O-R” (stimulus-organism-response) pada saat itu Metode Belanda menggambarkan proses perilaku seseorang dengan cara sebagai berikut:

- a. Begitu stimulus mendapat lebih banyak perhatian dari organisme, itu akan dipahami dan prosesnya akan berlanjut ke yang berikutnya.
- b. Organisme memproses rangsangan sehingga mereka bersedia untuk bertindak atau berperilaku sebagai tanggapan terhadapnya.
- c. Stimulus tersebut berpengaruh terhadap tindakan atau perubahan perilaku individu karena adanya dukungan fasilitas dan dorongan dari lingkungan.

Respon organisme terhadap rangsangan (stimulus) bisa positif atau negatif. Jika suatu stimulus tidak diterima atau ditolak, ia berhenti di sini karena tidak secara efektif memengaruhi perhatian individu. Fakta bahwa organisme menerima rangsangan menunjukkan bahwa individu tersebut memperhatikan dan bahwa rangsangan itu bekerja. Tingkah laku manusia dapat berubah, menurut teori ini, jika rangsangan (stimulus) yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan awal. Jika organisme dapat mengatasi stimulus awal, stimulus harus mempersuasi. Untuk membujuk organisme, faktor penguat sangat penting. Menurut teori "S-O-R", perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Perilaku tertutup adalah perilaku yang diperlihatkan seseorang tetapi orang lain tidak dapat mengamati dengan jelas. Reaksi yang diberikan

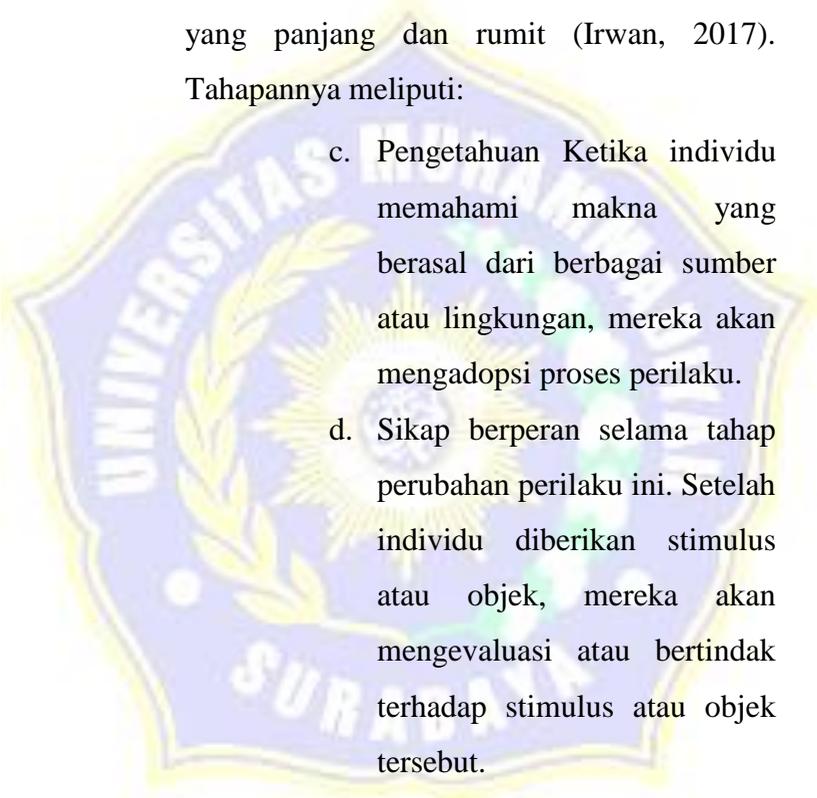
oleh individu tersebut masih sangat terbatas jika dilihat dari pertimbangan, sentimen, kearifan, informasi dan perspektif terhadap dorongan yang dimaksud sehingga tidak boleh terlihat dan dimaknai secara jelas oleh orang lain. Pengetahuan dan sikap adalah inti dari tolak ukur "perilaku yang tidak dapat diamati" atau "perilaku terselubung".

- b. Perilaku terbuka, juga dikenal sebagai "perilaku yang dapat diamati", adalah perilaku yang dimiliki oleh satu orang dan dapat diamati oleh orang lain dari luar. Perilaku terbuka dapat dengan mudah diidentifikasi melalui

tindakan,kebiasaan, dan keterampilan seseorang.

Untuk mengubah perilaku seseorang terdapat berbagai tahapan, diantaranya proses yang panjang dan rumit (Irwan, 2017).

Tahapannya meliputi:

- 
- c. Pengetahuan Ketika individu memahami makna yang berasal dari berbagai sumber atau lingkungan, mereka akan mengadopsi proses perilaku.
  - d. Sikap berperan selama tahap perubahan perilaku ini. Setelah individu diberikan stimulus atau objek, mereka akan mengevaluasi atau bertindak terhadap stimulus atau objek tersebut.
  - e. Praktek (tindakan) Ketika orang telah melalui tahap awal pengetahuan dan sikap, mereka mempraktikkan perilakunya.

Individu akan mempraktekkan atau melakukan apa yang mereka ketahui setelah dua tahap ini.

Dalam (Pakpahan, et al., Roger and Shoemaker menyatakan, 2021), tahap kesadaran, tahap minat, tahap percobaan, dan tahap adopsi adalah lima tahap perilaku.

- f. Tahap individu di mana mereka menyadari konsep baru adalah tahap kesadaran.
- g. Tahap individu adalah tahap minat, di mana ide dan harapan baru ditempatkan.
- h. Individu mulai berusaha menerapkan ide baru selama tahap percobaan.
- i. Jika seseorang terluka pada gagasan yang ada, orang tersebut akan dapat mendiagnosisnya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan

dapat meningkatkan risiko setelah suatu inovasi dikembangkan atau diimplementasikan.

Dari segi tahap perubahan perilaku, disimpulkan bahwa individu dapat memulai dengan pengetahuan mereka tentang suatu subjek, menerima dan menyempurnakan pengetahuan itu, dan kemudian menerapkannya untuk mengubah perilaku mereka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa ada tiga macam perubahan perilaku: pertama, memberikan kekuatan dan kekuatan kepada target individu dalam proses perubahan perilakunya. Yang kedua adalah penataan data dengan menerapkan kehidupan yang berperan dalam mengembangkan masyarakat lebih lanjut. Informasi yang dikumpulkan kemudian akan menimbulkan kesadaran pada masing masing individu sehingga individu akan memiliki

perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

## **2.2. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk mempertajam penelitian yang dilaksanakan, maka harus diperlukan penelitian yang relevan. Penelitian ini bersandar pada temuan kajian yang membahas tentang perubahan perilaku Mmanusia Anisa Prem dalam novel pembelajaran pada kelana menggunakan Pendekatan Perilaku sebagai titik acuan.

Kajian pertama yaitu penelitian tentang Analisis dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat desa Mapin rea pasca bencana gempa bumi. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Penelitian ini yaaitu bertujuan mengetahui tentang prosesperubahan perilaku sosial masyarakat yang terjadi di Desa Mapin Rea sebelum dan sesudah adanya bencana

gempa bumi, perubahan ekonomi masyarakat di Desa Mapin Rea sebelum dan sesudah bencana gempa bumi. Penelitian ini adalah Mixed Method.

- b. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling yang berjumlah 83. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik Paired T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan perilaku sosial masyarakat Desa mapin Rea sebelum dan sesudah gempa bumi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai value yang kurang dari 0.05. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya Perubahan ekonomi yang ada didesa Mapin Rea sebelum dan sesudah gempa bumi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai value yang kurang dari 0.05.
- c. Berdasarkan dari fenomena gejala sosial dilapangan ditemukan bahwa pola

perubahan struktur sosial terjadi bukan karena faktor modernisasi saja melainkan dari faktor alam seperti bencana alam gempa bumi

- d. Respon organisme terhadap rangsangan (stimulus) bisa positif atau negatif. Jika suatu stimulus tidak diterima atau ditolak, ia berhenti di sini karena tidak secara efektif memengaruhi perhatian individu. Fakta bahwa organisme menerima rangsangan menunjukkan bahwa individu tersebut memperhatikan dan bahwa rangsangan itu bekerja. Tingkah laku manusia dapat berubah, menurut teori ini, jika rangsangan (stimulus) yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan awal. Jika organisme dapat mengatasi stimulus awal, stimulus harus mempersif. Untuk membujuk organisme, faktor penguat sangat penting. Menurut teori "S-O-R", perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua kategori:

e. Kondisi kehidupan sosial Desa Mapin Rea, yang terjadi pasca bencana gempa bumi adaptasi masyarakat semakin renggang hubungan dengan sesama anggota masyarakat.

Penelitian kedua ditulis oleh Zaenudiin, Moch dkk. Pada tahun 2021. Yaitu penelitian tentang Perubahan perilaku masyarakat Jawa barat dalam melaksanakan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemic covid 19. Penelitian ini membahas tentang

f. Hasil analisis dari perubahan pada perilaku masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat melakukan kegiatan pembelajaran sosial dalam melaksanakan sebuah protokol kesehatan berdasarkan wawasan wawasan yang telah mereka terima dari berbagai media massa dan mendapat dorongan internal maupun dorongan eksternal untuk hal-hal yang disiplin protokol keseheatan selama AKB berlangsung.

g. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui gerakan social distancing di mana masyarakat diminta untuk menjaga jarak aman dengan setiap orang minimal 1,5 meter yaitu untuk menghindari kontak fisik secara langsung dan untuk menghentikan pertemuan dalam jumlah banyak

Penelitian yang ketiga yaitu ditulis oleh Fajar, dkk. Pada tahun 2010 yaitu penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku stop BABS Di Desa Senuro Timur Kabupaten Ono Gilir. Pada penelitian ini membahas tentang

- a. Ketidaktahuan atau ketidakmauan masyarakat ini dapat tercermin dari masih rendahnya perilaku masyarakat terhadap sanitasi. Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perubahan perilaku yang ditimbulkan dari suatu pemicuan yang diberikan pada masyarakat di Desa Senuro Timur, Kecamatan Tanjung Batu,

Kabupaten Ogan Ilir agar tidak lagi Buang Air Besar Sembarangan.

- b. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil penelitian bisa didapat karena adanya sistem pengaruh pemicuan pada perubahan pengetahuan, dan sikap buang air besar sembarangan Masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kecamatan Ogan Ilir, namun pemicuan tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kecamatan Ogan Ilir
- c. Manusia hendaknya menyadari bahwa kesehatan adalah bentuk sumber dari sebuah kesenangan, kenikmatan serta kebahagiaan, dan karena itu merupakan hal yang sangat bijaksana bila kita selalu memelihara dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan lingkungan disekitar.

**Tabel 2.2.1 Posisi Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1.	Analisis dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat desa Mapin rea pasca bencana gempa bumi.	Menganalisis tentang perubahan dari perilaku manusia setempat	Penelitian ini mendeskripsikan perilaku masyarakat yang berfokus pada satu tujuan, yaitu hanya dalam satu desa tersebut. Tentang bagaimana perilaku pasca terkena	Pada penelitian yang dibuat oleh peneliti proposal ini - Meneliti perubahan perilaku manusia dari

			bencana gempa bumi.	berbagai tempat yang ada diluar pulau
2.	Perubahan perilaku masyarakat jawa barat dalam melaksanakan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid' 19	Meneliti tentang perubahan perilaku masyarakat dan adaptasi dengan kebiasaan yang baru	Penelitian ini meneliti tentang masyarakat khususnya yang berada di provinsi jawa barat setelah terjadinya masa pandemic covid 19	- Meneliti bagaimana cara beradaptasi
3.	Pengaruh metode pemicuan terhadap perubahan	Meneliti tentang perubahan perilaku yaitu sebuah	Pada penelitian ini membahas tentang halhal yang	ketika bertemu dengan orang baru yang ada



	<p>perilaku stop BABS di desa senuro timur kabupaten ogan ilir</p>	<p>perubahan yang diakibatkan karena perilaku manusia</p>	<p>mempengaruhi penyebab metode yang berdampak dengan proses perubahan yang terjadi pada manusia setempat</p>	<p>dalam berbagai tempat buan hanya dilingkungan sekitar saja.</p> <p>- Perubahan perilaku yang bersumber dari bentuk karya sastra</p>
--	--	---	---	--

